




Training to increase personal potential through achievement motivation for the Inline Skate Community, Purworejo

Patria Jati Kusuma✉, Jihan Fauziah Fatwa, Nindya Nada Perkusi, Zazkia Anzalna Lasifa, Putri Julia Prastiwi

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

✉ patria@umpwr.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10832>

Abstract

The main objective of this activity is to increase the achievement motivation of members of the Purworejo inline skate community through structured training. Additionally, this activity aims to hone participants' interests and talents, as well as build their self-confidence. The methods used in this activity include lectures, discussions, and assessments. Assessments were conducted before and after training using Google Forms containing pre-tests and post-tests to measure changes in participants' understanding and motivation. The results of the training showed a significant increase in participants' understanding of their potential and achievement motivation. This inline skate training activity successfully increased participants' achievement motivation and self-confidence. Furthermore, these results highlight the importance of the role of parents and teachers in supporting the development of children's potential by understanding each child's learning style.

Keywords: *Training; Self-potential; Achievement motivation*

Pelatihan meningkatkan potensi diri melalui motivasi berprestasi bagi Komunitas Inline Skate Purworejo

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi berprestasi anggota Komunitas Inline Skate Purworejo melalui pelatihan yang terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta, serta membangun kepercayaan diri mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan penilaian. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan Google Form yang berisi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman dan motivasi peserta. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta tentang potensi diri dan motivasi berprestasi. Kegiatan pelatihan *inline skate* ini telah berhasil meningkatkan motivasi berprestasi dan kepercayaan diri peserta. Selain itu, hasil ini juga menyoroti pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung pengembangan potensi anak dengan memahami gaya belajar masing-masing anak.

Kata Kunci: Pelatihan; Potensi diri; Motivasi berprestasi

1. Pendahuluan

Komunitas Inline Skate Purworejo adalah sekelompok orang yang memiliki minat dan hobi yang sama dalam bidang olahraga sepatu roda. Awalnya, komunitas ini berdiri pada tahun 2021 dengan jumlah anggota kurang dari 10 orang, namun ditahun 2023 ini

jumlah anggota mencapai 192 orang. Anggota Komunitas Inline Skate Purworejo terdiri dari 3 kategori yaitu *beginner* anak-anak, *beginner* dewasa, dan *expert*. Anggota Komunitas Inline Skate Purworejo mempunyai agenda atau kegiatan latihan rutin setiap minggunya. Hal ini bertujuan untuk membangun *skill* anggota komunitas untuk menjadi atlet, dan menjadikan sepatu roda sebagai olahraga resmi yang ditujukan kepada pemerintah daerah.

Diketahui bahwa anggota Komunitas Inline Skate Purworejo khususnya kelas *beginner* anak-anak yang berusia mulai dari 5 hingga 11 tahun belum mengetahui potensi apa yang dimiliki selain dari potensi atau *skill* sepatu roda. Diketahui juga bahwasanya anggota komunitas tersebut yang masih menduduki bangku pendidikan memiliki keterbatasan motivasi sehingga menghambat proses pencapaian prestasi akademik. Banyak dari mereka yang menuturkan bahwasanya bosan belajar di sekolah dan lebih suka untuk latihan sepatu roda saja. Karena banyak dari anak-anak tersebut belum mengetahui gaya belajar yang sesuai. Selain itu, terdapat masalah yang lain juga seperti kurang percaya diri ketika akan mengikuti perlombaan, sulit membagi waktu antara aktivitas sehari-hari dengan hobi, dan kurangnya motivasi berprestasi karena minat bakat yang mereka salurkan hanya untuk hobi saja bukan untuk meraih kejuaraan.

Keberhasilan dalam olahraga tidak hanya bergantung pada teknik, tetapi juga pada peranan jiwa dalam berlatih. Prestasi dalam olahraga sepatu roda tidak hanya bergantung pada kondisi fisik dan teknis, tetapi juga kondisi psikologis dan kesehatan mental. Salah satu tantangan psikologis yang dihadapi anak-anak dalam perjalanannya menuju kesuksesan adalah keinginan untuk berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan aspek psikologis yang memegang peranan penting bagi pembina, pelatih, atlet, dan anak-anak. Motivasi menjadi landasan performa anak dan atlet untuk terus berkembang (Octrian & Faruk, 2022).

Dalam proses kegiatan belajar, motivasi berprestasi memegang peranan yang sangat penting bagi anggota komunitas, artinya motivasi berprestasi digunakan sebagai perangsang kreativitas dan keinginan anggota komunitas yang lahir ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang berperan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu lebih baik dari apa yang telah dilakukan atau dicapai sebelumnya atau apa yang telah dibakukan dan dicapai oleh orang lain (Sahidin & Jamil, 2013). Motivasi berprestasi memegang peranan penting, di samping faktor-faktor lain, sebagai penggerak mengendalikan, mengarahkan dan memimpin, dalam kegiatan belajar individu, motivasi berperan memotivasi siswa dengan cara meningkatkan kreativitas dan inisiatif siswa selain itu motivasi juga memelihara ketekunan akademik baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan prestasi (Ulfa et al., 2020).

Potensi merupakan kemampuan dasar yang belum terekspresikan. Setiap orang mempunyai potensi perkembangan yang berbeda-beda. Untuk mengungkap hal tersebut, harus ada suatu kondisi yang datang dari luar dan dari dalam diri individu. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa dan mempunyai kesanggupan untuk berkembang dan menjadi kenyataan (Amaliyah & Rahmat, 2021). Potensi adalah segala kemungkinan atau kemungkinan yang ada pada diri individu dan yang dalam tahap perkembangannya dapat diwujudkan (diaktualisasikan). Potensi diri merupakan kapasitas dasar yang dimiliki seseorang yang masih tersembunyi dan mempunyai peluang untuk berkembang apabila didukung oleh partisipasi, pelatihan dan fasilitas lingkungan yang memadai (Masni, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa potensi dapat terbentuk dari segala kemampuan yang ada dalam diri setiap orang, sehingga memungkinkan untuk berkembang dan mewujudkan dirinya dalam bentuk yang realistis. Untuk membantu anggota komunitas memahami dan mengembangkan potensinya, diperlukan bantuan yang tepat. Oleh karena itu, agar proses menemukan dan mengembangkan potensi dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang terbaik untuk mencapai tujuannya, maka anggota komunitas tersebut harus dibantu untuk mengatasi kesulitan serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan fakta yang terjadi, program intervensi dalam upaya meningkatkan potensi diri melalui motivasi berprestasi anggota komunitas Inline Skate Purworejo perlu dilakukan. Intervensi yang dilakukan berupa pelatihan pada anggota komunitas Inline Skate Purworejo kelas *beginner* anak-anak dengan jumlah peserta 37 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi anak-anak anggota komunitas Inline Skate.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penilaian *pre-test*, ceramah, diskusi dan penilaian *post-test*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Desember 2023 yang berlokasi di ruang sidang FKIP, Gedung A1 Kampus Timur, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan pelatihan ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu penyampaian materi pelatihan, *fun games*, dan mengekspresikan perasaan responden yang ditulis dalam *sticky notes*. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut

2.1. Pelaksanaan

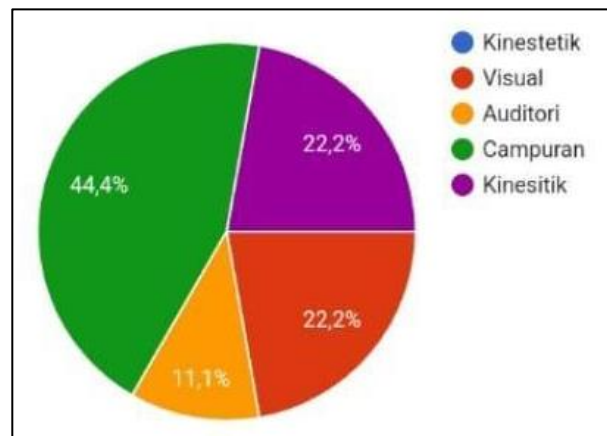
- a. Pemahaman diri
Pemahaman diri dilakukan untuk memahami bagaimana potensi otak, emosi, fisik, dan spiritual yang dimiliki oleh peserta pelatihan.
- b. Mengenal potensi diri dan kualitas pribadi
Peserta juga harus mampu mengenal kualitas pribadi dirinya sendiri. Mengenal kualitas pribadi diri sendiri ini penting dilakukan untuk merencanakan karir yang sesuai.
- c. Menayangkan film pendek inspiratif
Dalam pelatihan pengembangan diri, metode menonton sebuah film dan mengambil hikmah di dalamnya merupakan sebuah bentuk analisis semiotik. Semiotik merupakan ilmu yang membahas tentang tanda-tanda dan simbol dalam bentuk gambar, suara, dan teks. Dalam film, pesan moral dapat ditemukan dalam bentuk simbol, gaya, dan kata-kata. Dengan melakukan analisis semiotik, peserta dapat menemukan pesan moral dari film tersebut untuk pengembangan dirinya.
- d. Menuliskan cita-cita
Cita-cita yang ditulis dalam *sticky notes* dapat membangun keterampilan dan kualitas peserta agar dapat mengatasi kegagalan yang mungkin terjadi saat mengembangkan dirinya.

2.2. Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, kami melanjutkan tahapan evaluasi dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta pelatihan untuk melihat peningkatan potensi peserta melalui motivasi berprestasi setelah mengikuti pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada umumnya, kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu cara menyalurkan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diberikan pada 37 peserta dengan menjawab item pernyataan yang terdiri dari 14 pertanyaan di *pre-test* dan 10 pertanyaan di *post-test*. Penilaian *pre-test* diadakan satu hari sebelum kegiatan berlangsung dengan cara mengisi Google Form. Adapun tujuan dari penilaian *pre-test* ini adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta tentang potensi diri dan motivasi belajar sebelum diadakannya pelatihan.



Gambar 1. Diagram gaya belajar

Berdasarkan Gambar 1, terdapat hasil pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing anak, yaitu:

- Gaya belajar campuran menduduki posisi tertinggi dengan memperoleh 44,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan memproses informasi melalui kombinasi gaya belajar.
- Gaya belajar kinestetik memperoleh 22,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa anak lebih menyukai gaya belajar yang melibatkan aktivitas fisik untuk mengeksplorasi pengetahuan baru. Umumnya, anak dengan gaya belajar ini lebih menyukai praktik dibandingkan teori.
- Gaya belajar visual memperoleh 22%. Hal ini mengindikasikan bahwa anak tersebut mudah mengingat sesuatu melalui apa yang dilihat, misalnya gambar atau video yang menampilkan ilustrasi, animasi, bentuk, warna, dsb.
- Gaya belajar auditori menduduki posisi terendah dengan memperoleh 11,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan memproses informasi melalui suara, menyukai diskusi, atau mampu menjelaskan secara mandiri.

Ceramah atau sesi penyampaian materi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Pada sesi ini, materi disampaikan oleh narasumber yaitu bapak Patria

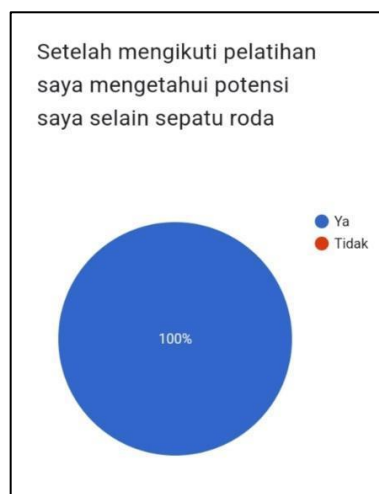
Jati Kusuma. Materi yang dipaparkan yaitu dalam bentuk PowerPoint dan video inspiratif. Dari sesi penyampaian materi, dapat diketahui bahwa:

- Masyarakat yang memiliki minat mengikuti olahraga sepatu roda di Kota Purworejo sangat jarang untuk ditemui.
- Partisipasi masyarakat dalam mengikuti latihan memiliki berbagai alasan, mulai dari alasan yang muncul secara intrinsik maupun ekstrinsik.
- Ruang latihan yang terbatas karena persepsi dari pihak pemerintah setempat yang menganggap bahwa sepatu roda hanya merusak fasilitas publik.
- Sulitnya mengatur waktu dengan aktivitas sehari-hari juga mempengaruhi karena mayoritas peserta adalah pelajar dan ibu rumah tangga.

Diskusi dalam kegiatan pelatihan ini memberikan kesempatan kepada semua peserta agar saling berbagi pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Diskusi memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam membahas sebuah topik masalah dan memperluas pengetahuan. Dengan demikian, diskusi dalam acara pelatihan ini dapat membantu peserta pelatihan dalam memahami materi, meningkatkan partisipasi, dan meningkatkan kemampuan. Pada [Gambar 2 \(kiri\)](#), terlihat adanya respons mengangkat tangan dari peserta pelatihan pada saat moderator memberikan pertanyaan “Siapa yang ingin koleksi banyak piala di rumah?” Pada [Gambar 2 \(kanan\)](#), terlihat peserta memperhatikan arahan yang diberikan oleh moderator mengenai *fun games*.



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan



Gambar 5. Diagram potensi diri

Lebih lanjut, penilaian *post-test* diadakan setelah kegiatan berlangsung dengan cara mengisi Google Form. Adapun tujuan dari penilaian *post-test* ini adalah untuk

mengetahui apakah materi yang telah dipaparkan telah dikuasai dengan baik oleh semua peserta. Selain itu, diharapkan dengan adanya penilaian *post-test*, peserta mendapatkan *feedback* yang positif dalam meningkatkan potensi diri dan meraih prestasi. Berdasarkan **Gambar 3**, dapat diketahui bahwa peserta pelatihan sudah mengetahui potensi diri selain dalam bidang sepatu roda, sehingga diperoleh 100%. Artinya, kegiatan pelatihan ini berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa peserta dapat mengetahui potensi diri yang lainnya setelah diadakannya pelatihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan menunjukkan hasil yang positif. Dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah pelatihan, dapat dilihat bahwa peserta pelatihan dapat mengidentifikasi gaya belajar masing-masing. Selain itu, peserta pelatihan menunjukkan pemahaman potensi diri dan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua maupun guru untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh anak dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak tersebut agar potensi yang dimiliki dapat berjalan dengan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo, LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo, dan kepada pihak-pihak yang sudah membantu melancarkan acara dengan memberikan izin menggunakan fasilitas yang ada.

Kontribusi penulis

Pelaksana Kegiatan: PJK, JFF, NNP, ZAL, PJP, FRA; Penyiapan Artikel: PJK, JFF, NNP, ZAL, PJP; Analisis Dampak Pengabdian: PJK, JFF, NNP, ZAL, PJP; Penyajian Hasil Pengabdian: PJK, JFF, NNP, ZAL, PJP; Revisi Artikel: PJK, JFF, NNP, ZAL, PJP.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v17i1.104>
- Octrian, H., & Faruk, M. (2022). Motivasi Berlatih Atlet Sepatu Roda Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(5).
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).

Ulfa, N., Hartini, S., Susilowati, N., & Prabowo, A. B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Symbolic Modeling pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGII 2 Bandung. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Keguruan, Universitas*, 1074-1085.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
